

Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit KREASI PT. Pegadaian Cabang Kupang (Periode 2016-2023)

Ekalia Intan Alicia Djadi^{1*}, Maria Indriyani Hewe Tiwu², Fransina W. Ballo³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: ekaliadjadi@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of inflation rate, pawnshop income and gold price on the distribution of KREASI credit of PT. Pegadaian Kupang (Period 2016-2023). The type of research used is a case study method with a quantitative approach. This study uses secondary data in the form of inflation rate data, pawnshop income, gold price, and distribution of KREASI credit in the period from the first quarter of 2016 to the fourth quarter of 2023 in PT. Pegadaian Kupang. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis test with the help of SPSS software. The results of the study indicate that simultaneously the inflation rate, pawnshop income and gold price have a positive effect on the distribution of KREASI credit. The inflation rate and income partially have a negative effect on the distribution of KREASI credit. The price of gold partially has a positive effect on the distribution of KREASI credit.*

Keywords: *Gold price, Inflation rate, Income, KREASI.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit KREASI PT. Pegadaian Cabang Kupang (Periode 2016- 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, harga emas, dan penyaluran kredit KREASI pada periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2023 pada PT. Pegadaian Cabang Kupang. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit KREASI. Tingkat inflasi dan pendapatan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit KREASI. Harga emas secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit KREASI.

Kata Kunci: Harga emas, Tingkat inflasi, Pendapatan, KREASI.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu negara selalu mengalami fluktuasi, dimana pada suatu periode bisa saja meningkat dan di periode berikutnya melemah (Sutiono, 2015). Di Indonesia fluktuasi juga terjadi. Badan Pusat Statistik Indonesia juga mencatat bahwa ekonomi Indonesia pernah mengalami kontraksi pertumbuhan pada 2020 sebesar -2,07% di mana pandemi Covid-19 turut memberikan dampak pada ekonomi Indonesia bahkan dunia. Kontraksi kian parah terjadi, dan bahkan menurut Bank Dunia (*World Bank*), situasi ini menjadi yang paling parah sejak perang dunia ke II. Aktivitas ekonomi menyusut drastis hingga 7%, pasar ekonomi negara berkembang pun menyusut 2,5%. Indonesia mengeluarkan regulasi dengan menerbitkan Perpres Nomor 72 Tahun 2020 tentang perubahan postur dan rincian anggaran APBN 2020 dengan tujuan untuk menjaga kualitas dan keseimbangan anggaran dalam menghadapi Covid-

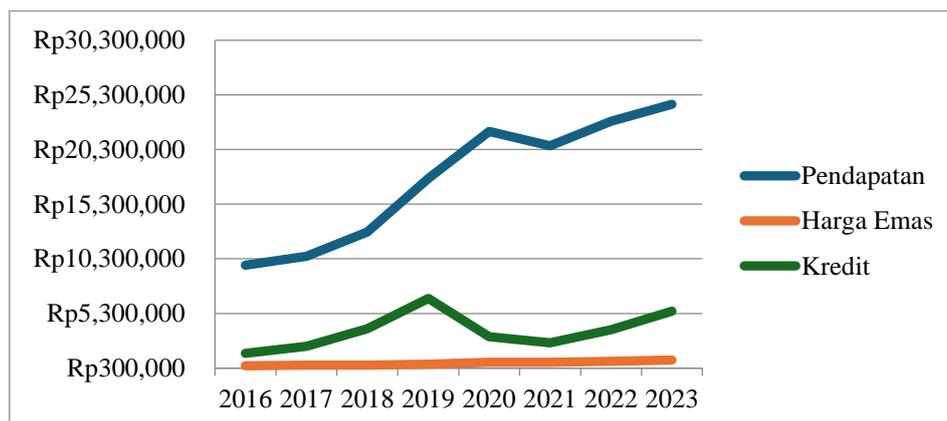
19 sekaligus memulihkan perekonomian masyarakat. Ini tentunya menyebabkan terjadinya perubahan postur APBN (APBN-P), yang dapat dilihat dari data PDB yang mulai membaik pada tahun 2021 menjadi sebesar 3,69% dari yang sebelumnya adalah -2,07%. Perubahan ini merupakan keberhasilan dari regulasi Perpres Nomor 72 Tahun 2020.

Pada PT. Pegadaian, jumlah penyaluran kredit akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, bahkan tingkat harga emas. sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, dengan syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit, jika dibandingkan dengan lembaga perbankan lainnya (Febrian 2015). Menurut Purnomo (2008) mengemukakan bahwa pendapatan juga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Di mana Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka menggambarkan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula dana atau kredit yang dapat diberikan kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Inggit, Shodiq, dan Cholid (2019).

Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digunakan sebagai aset yang dijamin dalam kredit adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang lainnya. Naik atau turunnya harga emas dapat berdampak pada penyaluran kredit. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pendapatan perusahaan penyedia kredit. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kredit suatu perusahaan begitu pula sebaliknya (Febrian 2015). inflasi yang tinggi dapat memiliki efek negatif karena dapat mengakibatkan peningkatan suku bunga yang membuat biaya pinjaman lebih mahal, serta mengurangi nilai kredit yang diberikan pemberi kredit pada awalnya (Sari & Abundanti, 2016). Sehingga inflasi termasuk dalam faktor penting yang menjadi perhatian para lembaga penyedia kredit.

Lembaga penyedia kredit yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah lembaga non bank yaitu PT. Pegadaian. Pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, juga sebagai jasa titipan, jasa taksiran. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat di jadikan nilai taksiran oleh pihak gadai. perkembangan penyaluran Kredit Kreasi pada PT. Pegadaian Indonesia cenderung

berfluktuatif. Tahun 2020 setelah pandemi Covid -19, kredit kreasi pada PT. Pegadaian Indonesia mengalami penurunan cukup besar jika dibanding dengan tahun sebelumnya, hal ini juga berlanjut ada tahun 2021 dimana Indonesia masih menerapkan sistem *new normal*. Inflasi juga mengalami penurunan pada tahun 2020, namun kembali ke posisi naik pada tahun 2021. Disisi lain, harga emas dan pendapatan pegadaian secara konstan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata- rata kenaikan sebesar 12% secara global, kecuali pada tahun 2021 yang mana merupakan masa *new normal* di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Pendapatan, Harga Emas dan Kredit PT. Pegadaian Periode 2016- 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat hubungan positif antara pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit. Yang mana perbedaan kemudian terlihat pada tahun 2020, di mana kredit yang tersalur nominalnya tidak melebihi dari tahun sebelumnya. dikarenakan ada pengaruh inflasi yang mengakibatkan peningkatan suku bunga sehingga membuat biaya pinjaman lebih mahal, serta mengurangi nilai kredit yang diberikan pemberi kredit.

Penelitian ini peneliti menggunakan kredit Kreasi yang merupakan produk pegadaian konvensional yang memiliki ciri dimana angsuran bulanan diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), untuk mengembangkan usaha dengan sistem Fidusia yaitu cukup dengan BPKB sebagai agunan sehingga kendaraan masih bisa digunakan. Pada kota Kupang, semakin banyak pelaku UMKM, sehingga peneliti memilih PT. Pegadaian Cabang Kupang untuk menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih periode pada era pemerintahan Jokowi, karena dalam pemerintahan beliau inilah perbaikan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prestasi terbesar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang mendalami suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pendekatan kuantitatif, studi kasus digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel-variabel yang relevan (Sugiyono, 2017). Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu keadaan serta dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini pengumpulan data sekunder atau dengan menggunakan metode dokumenter, setelah itu dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji f dan R^2). alat bantu menggunakan *software* SPSS.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi Pt. Pegadaian Cabang Kupang (Periode 2016-2023)

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t	Sig.
C	-10784781406,708	-2,210	0,035
Tingkat Inflasi (X_1)	768533993,067	0,409	0,685
Pendapatan Pegadaian (X_2)	-0,907	-1,010	0,321
Harga Emas (X_3)	34457,688	3,947	< 0,001

Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -10784781406,708, nilai Y yang mewakili penyaluran kredit kreasi akan berada pada tingkat yang sangat rendah atau defisit. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat inflasi (X_1) yaitu sebesar 768533993,067, hal ini menunjukkan jika *tingkat inflasi* mengalami kenaikan 1%, maka penyaluran kredit kreasi akan naik sebesar 768533993,067. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan pegadaian (X_2) yaitu sebesar -0,907, hal ini artinya jika variabel pendapatan pegadaian mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel penyaluran kredit kreasi akan mengalami penurunan sebesar 0,907. Nilai koefisien regresi untuk variabel harga emas (X_3) memiliki nilai positif sebesar 34457,688. Hal ini menunjukkan jika harga emas mengalami kenaikan 1%, maka variabel kredit kreasi akan naik sebesar 34457,688 Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel harga emas dan penyaluran kredit kreasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Estimasi Kalmogrof – Smirnov

Asymp. Sig. (2-tailed)^c	0,200 ^d
---	--------------------

Berdasarkan tabel 4.6. tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200^d lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kalmogrof – Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
C		
Tingkat Inflasi (X_1)	0,901	1,110
Pendapatan Pegadaian (X_2)	0,249	4,013
Harga Emas (X_3)	0,260	3,849

Berdasarkan tabel diatas dan pada bagian “*collinearity statistics*”, nilai *tolerance* X_1 sebesar 0,901 dan X_2 sebesar 0,249 serta X_3 sebesar 0,260. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF pada X_1 sebesar 1,110 dan X_2 sebesar 4,013 serta X_3 sebesar 3,849. Dimana ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
C	0,571	0,573
Tingkat Inflasi (X_1)	-0,473	0,640
Pendapatan Pegadaian (X_2)	-0,268	0,791
Harga Emas (X_3)	0,426	0,673

Berdasarkan tabel diatas, dimana *abs_res* berperan sebagai variabel dependen, dapat dilihat nilai signifikansi X_1 sebesar 0,640 dan X_2 sebesar 0,791 serta X_3 sebesar 0,673. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi

Durbin Watson	2,045
----------------------	-------

Berdasarkan tabel. diatas, diketahui nilai Durbin- Watson adalah sebesar 2,045. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,244 dan dU sebesar 1,650. Nilai Durbin- Watson yang diketahui sebesar 2,045 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,650 dan kurang dari $(4 - dU = 4 - 1,244 = 2,756)$ 2,756. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji T

Variabel	t	Sig.	Hasil
C	-2,210	0,035	
Tingkat Inflasi (X ₁)	0,409	0,685	H ₁ ditolak dan H ₀ diterima
Pendapatan Pegadaian (X ₂)	-1,010	0,321	H ₁ ditolak dan H ₀ diterima
Harga Emas (X ₃)	3,947	< 0,001	H ₁ diterima dan H ₀ ditolak

Uji T parsial variabel X₁ mewakili tingkat inflasi nilai t_{tabel} sebesar 2,045 yang jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} pada tabel diatas sebesar 0,409 berarti nilai t_{hitung} 0,409 < t_{tabel} 2,045. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi (X₁) terhadap penyaluran kredit kreasi (Y).

Uji T parsial variabel X₂ mewakili pendapatan pegadaian nilai t_{tabel} sebesar 2,045 yang jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} pada tabel diatas sebesar -1,010 berarti nilai t_{hitung} -1,010 < t_{tabel} 2,045. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh pendapatan pegadaian (X₂) terhadap penyaluran kredit kreasi (Y).

Uji T parsial variabel X₃ mewakili harga emas nilai t_{tabel} sebesar 2,045 yang jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} pada tabel 4.10. diatas sebesar 3,947 berarti nilai t_{hitung} 3,947 > t_{tabel} 2,045. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang artinya terdapat pengaruh harga emas (X₃) terhadap penyaluran kredit kreasi (Y).

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Estimasi Uji F

F	12,523
Sig.	< 0,001 ^b

nilai signifikansi sebesar <0,001^b dan jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 berarti nilai 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (X₁), pendapatan pegadaian (X₂) dan harga emas (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit kreasi (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 8. Hasil Estimasi Koefisien Determinasi (R^2)**

R	0,757 ^a
R Square	0,573
Adjusted R Square	0,527

Berdasarkan tabel, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,573. Koefisien determinasi yang bernilai sebesar 0,573 atau dalam persen yaitu 57,3% mengandung arti bahwa tingkat inflasi (X_1), pendapatan pegadaian (X_2) dan harga emas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit kreasi (Y) sebesar 57,3%. Sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,527 lebih mendekati 1 (satu), menunjukkan bahwa kemampuan variabel tingkat inflasi (X_1), pendapatan pegadaian (X_2) dan harga emas (X_3) dalam menerangkan variabel penyaluran kredit kreasi (Y) pada PT. Pegadaian Cabang Kupang adalah relatif kuat.

4. PEMBAHASAN**Pengaruh Inflasi terhadap Kredit**

Hasil analisis penelitian ini yang dinyatakan berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit kreasi. Tingkat inflasi yang berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dapat dilihat dalam konteksnya dengan peningkatan suku bunga, juga diatur berdasarkan kebijakan moneter terkini yaitu moneter pro- market. Hal ini menggambarkan bagaimana ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran uang dalam kondisi inflasi dapat memengaruhi perilaku pasar kredit (Blanchard, 2021). Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya Desriani dan Rahayu (2011), Muhammad Ali dkk (2018), serta Ajeng dkk (2023) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Peraturan OJK Nomor 31/POJK.05/2016 tentang aspek operasional usaha pegadaian, dan perusahaan pegadaian menetapkan suku bunga atau tarif sewa modal sesuai dengan kebijakan internal mereka. Kebijakan internal ini haruslah sejalan dengan tujuan pembentukan Holding Ultra Mikro (UMi) dengan BRI sebagai induk usaha, untuk memberikan porsi pembiayaan pada sektor Ultra Mikro hingga 30% pada 2024. Sehingga PT. Pegadaian yang mana juga tergabung dalam UMi tetap akan memberikan kredit karena sejatinya tidak ada pengaruh secara parsial antara tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kredit

Hasil analisis penelitian berdasarkan uji t telah dilakukan, menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit kreasi. Pendapatan yang berpengaruh negatif atau memiliki artian bahwa setiap kenaikan atau penurunan pendapatan pegadaian akan berpengaruh sebaliknya pada penyaluran kredit. Dimana, jika pendapatan pegadaian mengalami kenaikan maka penyaluran kredit kreasi akan menurun atau sebaliknya, jika pendapatan mengalami penurunan maka penyaluran kredit kreasi akan meningkat. Berdasarkan faktanya di lapangan, pendapatan pegadaian yang berpengaruh negatif ini erat kaitannya dengan strategi perusahaan dalam memperhitungkan tentang resiko kredit macet nasabah.

Penyaluran kredit yang besar seringkali membutuhkan biaya tambahan, seperti biaya administratif, *monitoring* dan *collection* yang kemudian menekan pendapatan perusahaan. Penyaluran kredit yang terlalu agresif tanpa kehati-hatian juga dapat menyebabkan penurunan kualitas portofolio pinjaman dan penurunan suku bunga sehingga mengurangi pendapatan dari bunga serta pendapatan bersih perusahaan. Oleh karena itu, ketika pendapatan pegadaian naik, maka pegadaian akan mengoptimalkan pada pembiayaan transaksi-transaksi lainnya dan bukan hanya KREASI saja, hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan.

Pengaruh Harga Emas terhadap Kredit

Hasil analisis yang dinyatakan pada uji t penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit kreasi. Harga emas cenderung mengalami kenaikan, namun ada masanya dimana ketidakpastian kondisi global dapat menyebabkan harga emas berfluktuasi. Pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19, harga emas mengalami lonjakan yang tinggi dikarenakan meningkatkan permintaan emas sebagai asset *safe haven*. pada tahun 2021 ketika mulai memasuki masa *new normal*, harga emas mengalami fluktuasi yang kemudian mempengaruhi penyaluran kredit. Dimana semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kredit suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya (Febrian 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2011), Muhammad Ali dkk (2018), Inggit dkk (2019), Setyaningsih dkk (2023) serta Ajeng dkk (2023) yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini, termasuk di dalamnya yang menjaminkan emas maupun non emas; karena perilaku masyarakat lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup mendorong mereka menjaminkan ataupun menahan aset baik berupa emas

maupun non emas. Maka dari itu, harga emas akan berpengaruh secara positif terhadap penyaluran kredit kreasi, meskipun barang yang dijaminkan bukanlah emas.

Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Kredit

Hasil analisis penelitian ini yang dinyatakan berdasarkan hasil uji f , menunjukkan bahwa tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit kreasi. Dalam teori permintaan uang menurut perspektif Keynes, kita bisa melihat hubungan positif antara tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit; terutama dalam tiga motif utamanya yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi (Mishkin, 2008).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya Desriani dan Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Masyarakat akan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidupnya dan modal usaha. Dalam motif transaksi, ketika tingkat inflasi meningkat, maka daya beli masyarakat akan menurun dan hal ini bisa meningkatkan permintaan kredit karena meningkatnya kebutuhan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dasar atau modal usaha. Pengaruh positif tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi ini menunjukkan bahwa kredit angsuran sistem fidusia (kreasi) di pegadaian akan lebih cocok bagi masyarakat terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki barang berharga namun tidak mau kehilangan akses akan barang jaminan tersebut, dan memerlukan pinjaman cepat dengan bunga kompetitif dan transparan, karena Pegadaian bisa menjamin perlindungan konsumen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan bantuan *software* SPSS mengenai pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang (Periode 2016-2023), hasil analisis terhadap hipotesis pertama variabel tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang. Dari hasil analisis terhadap hipotesis kedua, variabel pendapatan pegadaian secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang. Dari hasil analisis terhadap hipotesis ketiga, variabel harga emas secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang. Dari hasil analisis terhadap hipotesis keempat, variabel tingkat inflasi, pendapatan dan harga emas secara simultan

memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang.

Saran

Bagi Pegadaian harus melakukan adaptasi terhadap berbagai keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk memberi solusi kebutuhannya. Seluruh layanan produk PT Pegadaian (Persero) sudah seharusnya diarahkan untuk menunjang aktivitas perekonomian yang lebih produktif. Bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas analisis terkait penyaluran kredit, baik pada skema gadai maupun non-gadai.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng, Anjel, Monalisa, Nur, Ros, Syarifah, & Tri. (2023). Analisis pendapatan, tingkat inflasi dan harga emas dalam penyaluran kredit Rahn pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2013–2022.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.
- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2011). Analisis pengaruh pendapatan, harga emas. (September), 147–165.
- Febrian, D. (2015). Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan Pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005–2013). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 45–71.
- Hariyanti, I., Shodiq, N. A., & Cholid, M. M. (2019). Pengaruh pendapatan Pegadaian, harga emas, tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Rahn (Studi kasus pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah). *E-JRA*, 8(1), 1–15.
- Mishkin, F. S. (2008). *The economics of money, banking, and financial market* (Edisi 8, Buku 1). (S. Soelistiangsih & Yulianita, Trans.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murtadho, M. A., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2018). Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan gadai, harga emas, dan pajak penghasilan terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 15(1), 151–174.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Nomor 31/POJK.05/2016*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Usaha-Pegadaian.aspx>
- Purnomo, A. (2008). Pengaruh pendapatan Pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004–2008. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Sari, N. M. J., & Abudanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156–7184.

Setyaningsih, F., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah terhadap pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) PT. Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 54–67. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.386>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutiono. (2015). *Profil perekonomian Indonesia*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-anggaran-dan-perbendaharaan-profil-perekonomian-indonesia-2019-11-05-535f09de/>